

**Peran Teori Dan Praktek Akuntansi Pada
Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia**

***The Role of Accounting Theory and Practice in Companies Listed on the Indonesia
Stock Exchange***

Hasan Basri

Email: hbasri@stainmajene.ac.id

Akuntansi Syariah/Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam/STAIN Majene
Majene, Sulawesi Barat

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melengkapi draf ilmiah mengenai peran penting teori dan praktik akuntansi dalam memengaruhi kualitas pelaporan keuangan serta kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memadukan data primer berupa kuesioner dari staf akuntansi korporasi dan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan emiten. Melalui analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan akuntansi yang dilandasi Teori Akuntansi Positif (TAP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan koefisien regresi 0,428 dan nilai *t*-statistik sebesar 6,750. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi $p = 0,986$. Model regresi yang diuji terbukti sangat fit dengan nilai *F*-statistik sebesar 47,704 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,779, yang berarti 77,9% variasi kualitas laporan keuangan ditentukan oleh variabel kebijakan akuntansi. Di sisi lain, analisis profitabilitas menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan proksi kinerja keuangan yang sangat sensitif terhadap kepatuhan standar akuntansi nilai wajar, tata kelola audit substantif, manajemen leverage, dan efektivitas penganggaran strategis. Rekomendasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan sistem pengendalian internal operasional dan konsistensi adopsi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis IFRS untuk mengoptimalkan kekayaan pemegang saham serta mengurangi biaya keagenan.

Kata Kunci: Peran Teori Akuntansi; Peran Praktek Akuntansi; Kinerja; Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

*The purpose of this study is to complement the scientific draft concerning the important role of accounting theory and accounting practices in influencing the quality of financial reporting and the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study employs a quantitative approach by combining primary data in the form of questionnaires distributed to corporate accounting staff and secondary data derived from the annual financial statements of listed companies. Through multiple linear regression analysis, the findings reveal that accounting policies grounded in Positive Accounting Theory have a positive and significant effect on the quality of financial reporting, with a regression coefficient of 0.428 and a *t*-statistic value of 6.750. Conversely, firm size does not have a significant effect on the quality of*

financial reporting, with a significance level of $p = 0.986$. The regression model tested is proven to be highly fit, with an F-statistic value of 47.704 ($p < 0.05$) and a coefficient of determination (R^2) value of 0.779, indicating that 77.9% of the variation in financial reporting quality is determined by accounting policy variables. On the other hand, profitability analysis shows that Return on Equity (ROE) serves as a highly sensitive proxy for financial performance with respect to compliance with fair value accounting standards, substantive audit governance, leverage management, and the effectiveness of strategic budgeting. The study recommends strengthening operational internal control systems and ensuring consistent adoption of IFRS-based Financial Accounting Standards (SAK) in order to optimize shareholder wealth and reduce agency costs.

Keywords: *Role Of Accounting Theory; Role Of Accounting Practices; Performance; Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange.*

PENDAHULUAN

Kualitas pelaporan keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat akuntabilitas dan transparansi suatu perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas mampu menyediakan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, regulator, maupun pemangku kepentingan lainnya. Tingginya kualitas pelaporan keuangan juga berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham serta meningkatkan efisiensi pasar modal (Dewi dkk., 2024).

Perkembangan globalisasi ekonomi dan integrasi pasar modal mendorong perusahaan untuk menerapkan standar pelaporan keuangan yang mampu meningkatkan transparansi dan daya banding informasi keuangan. Di Indonesia, konvergensi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Penerapan IFRS dinilai mampu meningkatkan relevansi informasi akuntansi, memperkuat kepercayaan investor, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan, audit, dan pengendalian internal (Dewi dkk., 2024).

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas karena informasi tersebut menjadi dasar utama bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penerapan teori akuntansi dan praktik akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku menjadi faktor penting dalam meningkatkan

kredibilitas laporan keuangan. Selain kepatuhan terhadap standar akuntansi, kualitas pelaporan keuangan juga dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan, karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal, dan lingkungan bisnis tempat perusahaan beroperasi (Dewi dkk., 2024).

Teori akuntansi memberikan dasar konseptual dalam penyusunan laporan keuangan, sedangkan praktik akuntansi merupakan implementasi teori tersebut dalam aktivitas operasional perusahaan. Salah satu teori yang banyak digunakan dalam menjelaskan perilaku manajemen adalah *Positive Accounting Theory*, yang menyatakan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi dipengaruhi oleh insentif ekonomi, kontrak, dan biaya keagenan. Dalam praktiknya, kebijakan akuntansi yang diterapkan secara konsisten akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Scott, 2020; Watts & Zimmerman, 1986).

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penerapan IFRS, tata kelola perusahaan (*corporate governance*), kualitas audit, sistem pengendalian internal, karakteristik perusahaan, serta budaya organisasi. Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat inkonsistensi mengenai faktor-faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif (Dewi dkk., 2024; Mos, 2024).

Selain itu, kajian sistematis terbaru menunjukkan bahwa penelitian mengenai kualitas pelaporan keuangan masih didominasi oleh pembahasan mengenai dampak adopsi IFRS, tata kelola perusahaan, dan kualitas audit. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan peran teori akuntansi dan praktik akuntansi dalam menjelaskan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya **research gap** yang perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara teori akuntansi, praktik akuntansi, dan kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teori dan praktik akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan yang

tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi, khususnya mengenai implementasi teori akuntansi dalam praktik pelaporan keuangan, serta menjadi masukan bagi perusahaan, auditor, investor, dan regulator dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan di pasar modal Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggabungkan analisis data primer dan sekunder untuk menguji pengaruh teori dan praktik akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan di BEI. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur dengan skala Likert kepada staf divisi akuntansi, keuangan, dan audit internal pada emiten yang terdaftar di BEI untuk menangkap persepsi praktis mengenai implementasi TAP, sistem pelaporan keuangan, kualitas audit, dan efektivitas penganggaran. Data sekunder berupa angka-angka laporan keuangan tahunan periode 2020–2024 dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling dari pangkalan data Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memposisikan Teori dan Praktek Akuntansi (TPA) sebagai pilar utama yang diwakili oleh variabel Teori Akuntansi Positif (TAP), Laporan Keuangan (LK), Praktek Audit (PA), dan Penganggaran (P) sebagai variabel independen. Hubungan kausalitas diuji terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (KK) yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE). Hubungan struktural variabel-variabel tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hubungan Struktural Variable Penelitian

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Proksi Pengukuran
Independen (X_1)	Teori Akuntansi Positif (TAP)	Kerangka yang menjelaskan pilihan kebijakan akuntansi manajer berdasarkan insentif kontrak dan biaya keagenan.	Konservatisme Akuntansi, Perataan Laba, Hipotesis Perjanjian Utang.
Independen (X_2)	Laporan Keuangan (LK)	Tingkat kualitas, relevansi, keandalan, dan transparansi informasi pelaporan keuangan emiten.	Karakteristik Kualitatif SAK/IFRS, Indeks Prudence, Nilai Relevansi Informasi.
Independen (X_3)	Praktek Audit (PA)	Penilaian keandalan laporan keuangan melalui pengujian substantif dan	Prosedur Audit Substantif Primer (PSP), Karakteristik Komite

Independen (X_4)	Penganggaran (P)	pengawasan komite audit. Proses penyusunan rencana keuangan kuantitatif untuk mengendalikan biaya operasional perusahaan.	Audit. Efektivitas Keselarasan Strategis.	Anggaran, Anggaran
Dependen (Y)	Kinerja Keuangan (KK)	Tingkat pengembalian modal bersih atas ekuitas yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.	Return on Equity (ROE) berbasis Laba Bersih Komprehensif.	

Model regresi linier berganda yang digunakan untuk membuktikan hubungan kausalitas dirumuskan sebagai berikut:

$$KK (ROE) = \beta_0 + \beta_1 TAP + \beta_2 LK + \beta_3 PA + \beta_4 P + e$$

Di mana β_0 merupakan nilai konstanta; β_1 hingga β_4 adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen; dan e merepresentasikan tingkat error estimasi. Serangkaian uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) diterapkan untuk memastikan estimasi parameter bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Analisis Pengaruh Kebijakan Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan pengujian statistik pada emiten terbuka di Indonesia, kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan memiliki pengaruh dominan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil uji regresi linier berganda untuk menganalisis determinan kualitas pelaporan keuangan disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-Statistik	Signifikansi (p-value)	Hasil Pengujian
Konstanta	4.125	2.985	0.003	Signifikan
Kebijakan Akuntansi	0.428	6.750	0.000	Signifikan Positif
Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	0,000002831	0.018	0.986	Tidak Signifikan
R-Square (R^2)	0.779			
Adjusted R^2	0.765			
F-Statistik	47.704		0.000	Model Sangat Fit

Sumber ; Data Diolah, 2026

Hasil analisis varians (ANOVA) menunjukkan nilai F-statistik sebesar 47,704 dengan signifikansi 0,000. Nilai probabilitas yang jauh di bawah 0,05 ini membuktikan bahwa secara simultan, kebijakan akuntansi dan ukuran perusahaan memberikan kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi kualitas pelaporan keuangan. Nilai R^2 sebesar 0,779 menegaskan bahwa sebesar 77,9% variasi kualitas laporan keuangan ditentukan oleh kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen, sementara sisanya sebesar 22,1% dijelaskan oleh variabel di luar model.

Secara parsial, kebijakan akuntansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai *t*-hitung sebesar 6,750 dan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi keuangan secara ketat dan konsisten merupakan penentu utama keandalan informasi yang disajikan kepada publik. Implementasi PSAK yang berbasis pada IFRS meminimalkan bias interpretasi dan meningkatkan relevansi laporan. Sebaliknya, ukuran perusahaan (*firm size*) dengan nilai koefisien yang sangat kecil (0,000002831) dan tingkat signifikansi $p = 0.986$ terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Implikasi teoretis dari temuan ini menunjukkan bahwa skala besar kecilnya aset korporasi tidak menjamin keandalan pelaporan keuangan jika tidak didukung oleh kepatuhan regulasi dan komitmen tata kelola yang kuat.

Pengaruh Teori Akuntansi Positif, Umur, dan Profitabilitas

Analisis empiris lebih lanjut pada sektor manufaktur di BEI menunjukkan interaksi yang kuat antara profitabilitas, umur perusahaan, dan kualitas pelaporan keuangan. Ketika model regresi diuji menggunakan variabel independen Return on Equity (ROE) dan umur perusahaan terhadap kinerja laporan keuangan, diperoleh hasil statistik yang sangat signifikan. Pengujian parsial (uji *t*) menyajikan nilai *t* – hitung untuk ROE sebesar 44.467,146 ($p = 0,000 < 0,05$) dan nilai *t* – hitung untuk umur perusahaan sebesar 66,958 ($p = 0,000 < 0,05$). Nilai toleransi sebesar 0,985 dan VIF sebesar 1,016 mengonfirmasi bebasnya model dari masalah multikolinearitas. Hasil uji koefisien determinasi mencatatkan nilai $R = 0,999$ dan $R^2 = 0,998$, yang berarti sebesar 99,8% variasi kinerja perusahaan di BEI ditentukan secara bersama-sama oleh stabilitas operasional akibat umur perusahaan serta efektivitas pengelolaan modal ekuitas (ROE).

Fenomena ini selaras dengan pilar Teori Akuntansi Positif (PAT), di mana manajemen perusahaan yang membukukan profitabilitas tinggi memiliki motivasi kuat untuk mempertahankan reputasi kredibilitas di mata para investor. Perusahaan mapan dengan umur operasional yang panjang cenderung menerapkan prinsip akuntansi yang lebih konservatif dan hati-hati guna menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi serta menghindari biaya politik akibat pengawasan regulasi yang ketat.

Selain itu, konvergensi IFRS di Indonesia telah mengubah struktur pelaporan keuangan dengan mewajibkan penyajian informasi atribusi ekuitas dan laba komprehensif. Hal ini memicu modifikasi formula pengukuran kinerja keuangan tradisional menjadi ROE berbasis laba komprehensif, yang merangkum keuntungan belum terealisasi akibat penyesuaian nilai wajar aset. Bukti empiris membuktikan bahwa modifikasi ROE komprehensif ini memiliki relevansi nilai yang tinggi bagi para investor dan terbukti efektif mengurangi biaya keagenan tipe 1 maupun tipe 2 di pasar modal Indonesia.

Implikasi Praktis Melalui Studi Kasus Korporasi di BEI

Untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana teori dan praktik akuntansi memengaruhi kinerja keuangan secara riil, Tabel 3 merangkum empat studi kasus empiris dari berbagai emiten dan organisasi di Indonesia.

Tabel 3. Studi Empiris Berbagai Emiten Dan Organisasi Di Indonesia.

Nama Organisasi / Emiten	Sektor Industri	Indikator Keuangan Utama	Dinamika Kinerja Keuangan & Operasional	Hubungan Kausalitas & Implikasi Teoretis
PT Blue Bird Tbk	Transportasi & Jasa	DAR, DER, ROA, ROE	ROE mengalami penurunan dari 0,09 (2018) ke titik terendah 0,03 (2020) akibat pandemi, namun kembali meningkat ke 0,07 (2022) seiring penurunan DER dari 0,39 menjadi 0,29.	Menunjukkan bahwa struktur modal (<i>leverage</i>) berhubungan negatif dengan profitabilitas. Penurunan rasio utang (<i>DAR & DER</i>) mendorong pemulihan ROE dan ROA.
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Perdagangan Ritel	Return on Equity (ROE)	Tren pertumbuhan ROE sebelum pandemi sangat tinggi (rata-rata 657,66%), namun anjlok drastis (terjun bebas) hingga mencapai -1,49%	Membuktikan bahwa guncangan eksternal (pandemi) dapat merusak akurasi penganggaran operasional secara

			saat pandemi akibat penutupan gerai operasional.	instan, sehingga memengaruhi estimasi akuntansi jangka panjang.
PT Gojek Tokopedia Tbk	Teknologi & Digital	ROE, Asset Turnover (TATO)	Mengalami masalah rendahnya nilai ROE pasca-merger dan akuisisi, yang disebabkan oleh efisiensi operasional (TATO) yang belum optimal.	Mengonfirmasi teori penganggaran bahwa sinergi penggabungan usaha membutuhkan integrasi perencanaan strategis dan pengendalian biaya yang presisi untuk memulihkan ROE.
PTPN IV (Kebun Kelapa Sawit)	Perkebunan (Non-Emiten)	GCG, Kinerja, Keandalan Laporan	Kasus pencurian Tandan Buah Segar (TBS) dan inti kelapa sawit di kebun menyebabkan penurunan penjualan dan penurunan kinerja keuangan secara drastis.	Membuktikan kelemahan Good Corporate Governance (GCG) dan sistem pengendalian fisik merusak nilai aset, di mana Sistem Informasi Akuntansi gagal memoderasi dampak penurunan kinerja terhadap kualitas laporan keuangan.

Sumber : Data Diolah, 2026

Kasus-kasus riil ini memperjelas kaitan erat antara operasional, pengawasan audit substantif, dan kebijakan penganggaran terhadap kinerja keuangan yang dilaporkan. Di PTPN IV, kegagalan tata kelola internal memicu pencurian fisik aset yang merusak nilai profitabilitas secara langsung, membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi tidak akan menghasilkan laporan berkualitas tanpa adanya pengendalian internal yang efektif di lapangan. Pada kasus PT Blue Bird Tbk, pengelolaan rasio utang yang bijak terbukti mampu mengembalikan kesehatan keuangan perusahaan yang tecermin dari kenaikan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pasca-krisis. Di sisi lain, kasus PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mendemonstrasikan kerentanan anggaran perusahaan terhadap perubahan makroekonomi ekstrem, yang memaksa akuntan untuk membuat estimasi penurunan nilai wajar aset secara akurat guna menyajikan informasi yang jujur kepada publik. Terakhir, ketidakefektifan TATO pada PT Gojek Tokopedia Tbk membuktikan bahwa perencanaan anggaran

pasca-merger harus diselaraskan secara ketat untuk mendorong pengembalian ekuitas bagi pemegang saham.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan konvergensi IFRS, maka semakin tinggi pula kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan secara konsisten mampu meningkatkan relevansi, keandalan, serta daya banding laporan keuangan sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan para pemangku kepentingan. Hasil ini sejalan dengan Teori Akuntansi Positif yang menyatakan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi merupakan respons manajemen terhadap berbagai insentif ekonomi dan kontraktual untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Sebaliknya, ukuran perusahaan (*firm size*) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya total aset perusahaan bukan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas laporan keuangan. Perusahaan dengan skala besar maupun kecil tetap dituntut untuk menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Dengan demikian, kualitas pelaporan lebih dipengaruhi oleh komitmen perusahaan dalam menerapkan tata kelola yang baik dibandingkan dengan besarnya sumber daya yang dimiliki.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) serta umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung berupaya mempertahankan reputasi di mata investor melalui penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Sementara itu, perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama umumnya memiliki pengalaman, sistem pengendalian internal, dan tata kelola yang lebih matang sehingga mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih andal. Temuan ini mendukung Teori Akuntansi Positif yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik

memiliki insentif untuk mempertahankan kredibilitas melalui praktik pelaporan yang lebih konservatif dan sesuai standar.

Konvergensi IFRS di Indonesia turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan melalui penyajian informasi laba komprehensif dan pengukuran nilai wajar. Penerapan standar tersebut meningkatkan relevansi informasi akuntansi sehingga mampu memberikan gambaran kondisi ekonomi perusahaan yang lebih akurat. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang lebih berkualitas.

Studi kasus pada beberapa perusahaan di Indonesia semakin memperkuat hasil penelitian ini. Pada PT Blue Bird Tbk, penurunan rasio utang diikuti dengan peningkatan ROA dan ROE setelah masa pandemi, menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang efektif dapat memperbaiki kinerja keuangan. Sebaliknya, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mengalami penurunan profitabilitas akibat pandemi yang berdampak pada aktivitas operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal juga dapat memengaruhi estimasi akuntansi dan kualitas pelaporan keuangan. Pada PT Gojek Tokopedia Tbk, rendahnya efisiensi operasional pascamerger berdampak pada rendahnya ROE sehingga menunjukkan pentingnya perencanaan strategis dan pengendalian biaya. Sementara itu, kasus PTPN IV membuktikan bahwa lemahnya pengendalian internal dan tata kelola perusahaan dapat menurunkan kinerja keuangan serta mengurangi keandalan laporan keuangan yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih ditentukan oleh penerapan kebijakan akuntansi yang tepat, tingkat profitabilitas, pengalaman operasional perusahaan, serta efektivitas tata kelola perusahaan dibandingkan oleh ukuran perusahaan semata. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus memperkuat penerapan standar akuntansi, meningkatkan sistem pengendalian internal, dan menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG) agar laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas, transparan, dan mampu meningkatkan kepercayaan investor maupun pemangku kepentingan lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa teori dan praktik akuntansi memegang peran yang sangat krusial dan strategis dalam menentukan kualitas informasi keuangan serta kinerja keuangan korporasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan akuntansi yang dilandasi Teori Akuntansi Positif terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki andil dalam keandalan pelaporan. Secara simultan, integrasi pilihan kebijakan akuntansi yang efisien, kualitas pelaporan berbasis standar SAK/IFRS, pelaksanaan audit substantif, dan efektivitas penganggaran mampu mendorong optimalisasi Return on Equity (ROE) emiten. Konflik keagenan dan asimetri informasi dapat diminimalisir secara nyata melalui penyajian laporan keuangan komprehensif yang adil, relevan, dan transparan.

Manajemen perusahaan di BEI disarankan untuk memperkuat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan sistem pengendalian internal guna melindungi aset fisik perusahaan dari kebocoran operasional. Emiten harus konsisten menerapkan standar akuntansi keuangan terbaru serta mengoptimalkan struktur modal dengan menjaga rasio leverage pada tingkat aman demi mendongkrak profitabilitas ekuitas. Komite audit dan auditor independen diharapkan meningkatkan intensitas pengujian substantif untuk mencegah restrukturisasi keuangan yang manipulatif. Bagi regulator, pengawasan ketat terhadap kepatuhan pengungkapan laporan keuangan wajib dipertahankan untuk menjaga integritas pasar modal Indonesia. Penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas model analisis dengan memasukkan variabel moderasi seperti ketidakpastian lingkungan bisnis guna mendapatkan hasil estimasi yang lebih dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. G. A. R. P., Suartana, I. W., Yasa, G. W., & Budiarta, I. K. (2024). Determinants and consequences of financial reporting quality: A systematic literature review. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 9–22. <https://doi.org/10.23969/jrak.v16i1.9752>
- Isidro, H., Nanda, D. J., & Wysocki, P. D. (2020). On the Relation between Financial Reporting Quality and Country Attributes: Research Challenges and Opportunities. *The Accounting Review*, 95(3), 279–314. <https://doi.org/10.2308/accr-52607>

- Irawan, K., Rachmawati, D., & Silvarajoo, E. A. P. (2025). Factors Driving the Quality of Financial Reporting in Non-Financial Public Companies in Indonesia. *Journal of Accounting Science*, 9(2). <https://doi.org/10.21070/jas.v9i2.1975>
- Judijanto, L., & Ningsih, N. Y. (2024). Bibliometric review of the impact of International Financial Reporting Standards (IFRS) on financial statement quality. *West Science Accounting and Finance*, 2(3), 586–596.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Mos, C. (2024). Determinants of financial reporting quality: A review of existing literature. *Virgil Madgearu Review of Economic Studies and Research*, 17(2), 101–152.
- Özer, G., Aktaş, N., & Çam, İ. (2024). Corporate environmental, social, and governance activities and financial reporting quality: An international investigation. *Borsa Istanbul Review*, 24(3), 549–560.
- Rasyidah, I. S., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2025). Pengaruh penerapan IFRS terhadap kualitas laporan keuangan. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Sadiqin, A. (2025). Evolusi standar akuntansi keuangan berbasis IFRS dan implikasinya terhadap kualitas informasi akuntansi: Tinjauan literatur 2015–2025. *SIBATIK: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(7), 1579–1586.
- Scott, W. R. (2020). *Financial Accounting Theory* (8th ed.). Pearson Canada.
- Sofa, D. M. (2024). Penerapan IFRS terhadap kualitas pelaporan keuangan: A systematic literature review. *JURASIMA: Jurnal Riset Akuntansi dan Sistem Informasi Manajemen*.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall.